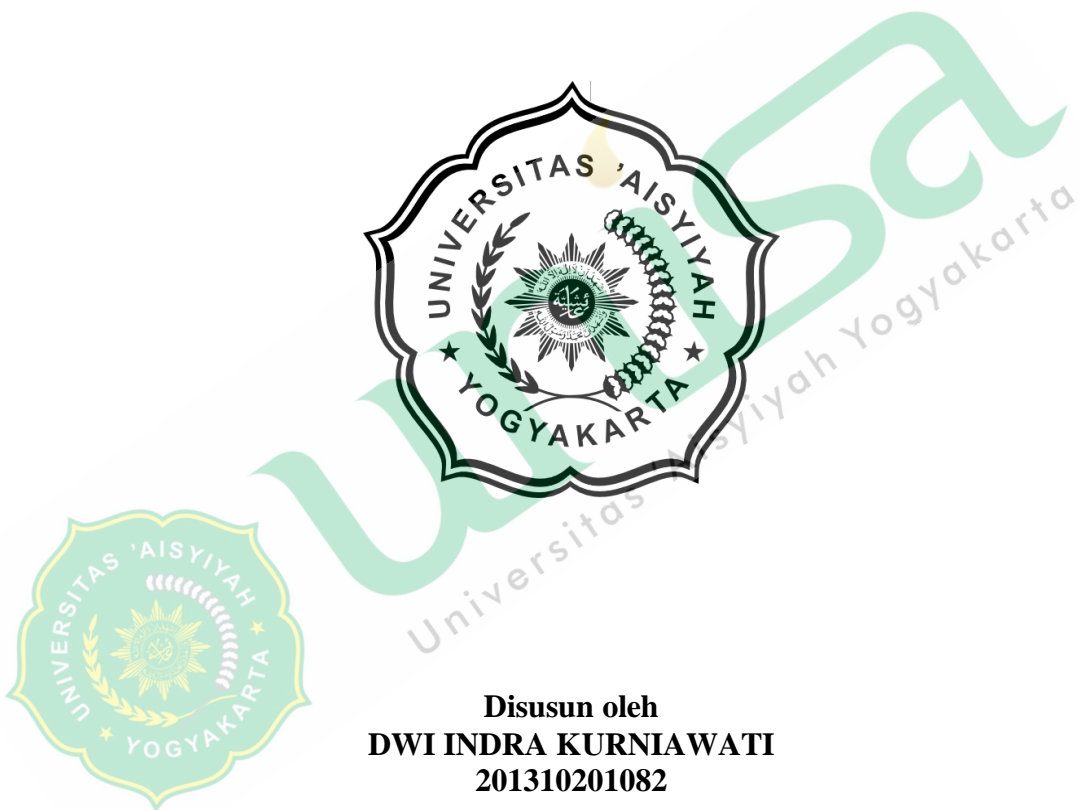


**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA  
DENGAN IDENTITAS DIRI REMAJA  
DI SMP N 1 TEMPEL SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh  
DWI INDRA KURNIAWATI  
201310201082**

**PROGRAM STUDI S1-ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA  
DENGAN IDENTITAS DIRI REMAJA  
DI SMP N 1 TEMPEL SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh  
**DWI INDRA KURNIAWATI**  
201310201082

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal

28 Juli 2017



Ns. Sarwinanti, M.Kep., Sp.Kep., Mat.

# HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN IDENTITAS DIRI REMAJA DI SMP N 1 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Dwi Indra Kurniawati<sup>2</sup>, Sarwinanti<sup>3</sup>

email: Kurniawati95dwi@gmail.com

## INTISARI

**Latar Belakang:** Pembentukan identitas diri pada masa remaja merupakan masa yang paling penting karena tugas dari perkembangan remaja adalah menyesuaikan diri dengan perubahan dirinya baik fisik maupun psikologis, memantapkan kemandirian dan perilaku, dapat menerima tata tertib perilaku, memahami tata nilai dan memantapkan identitas. Salah satu faktor dalam pembentukan identitas diri remaja yaitu konformitas teman sebaya.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan identitas diri remaja di SMP N 1 Tempel

**Metode Penelitian:** Penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan *stratified random sampling* yaitu 130 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan di analisis menggunakan *Kendal Tau*

**Hasil Penelitian:** Ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan identitas diri remaja ( $p = 0,001$ ) dengan keeratan rendah dan mempunyai hubungan yang positif (0,310) yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin baik identitas diri remaja. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan identitas diri remaja meskipun dalam katagori rendah, hal ini di sebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan identitas diri pada remaja

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan identitas diri remaja di SMP N 1 Tempel

**Saran:** Diharapkan bagi remaja di SMP N 1 Tempel lebih meningkatkan hubungan pertemanan yang lebih mengarah kehal yang lebih positif serta mengisi waktu luang dengan kesibukan yang positif.

Kata kunci : Konformitas Teman Sebaya, Identitas Diri, Remaja

Kepustakaan : 19 Judul buku (tahun 2003- tahun 2016), 10 Jurnal, 8 Skripsi, 11 Web.

Jumlah Halaman: xi, 72 halaman, 9 tabel, 10 lampiran.

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN PEER CONFORMITY AND ADOLESCENTS' SELF-IDENTITY IN JUNIOR STATE HIGH SCHOOL OF 1 TEMPEL SLEMAN

YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Dwi Indra Kurniawati<sup>2</sup>, Sarwinanti<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Self-identity formation in adolescence is the most important period because the tasks of adolescents development are both physical and psychological changing, independence and behavior establishment, behavioral rules acceptance, values understanding and identity establishment. One of the factors in adolescent identity formation is peer conformity.

**Objective:** The study aims to investigate the correlation between peer conformity and adolescents' self-identity in State Junior High School of 1 Tempel.

**Method:** The study used cross sectional approach. The sampling technique was random sampling, namely 130 respondents. The data were collected using questionnaires and analyzed using Kendal Tau

**Result:** There is a correlation between peer conformity and adolescents' self-identity ( $p=0.001$ ) with low contingency and positive relation (0.310). The results indicate that the higher the peer conformity, the kindest the self-identity they have. It shows that peer conformity is very influential the formation of adolescents' self-identity though it is in the low category. It is because of other factors that influence the formation of adolescents' self-identity.

**Conclusion:** There is a correlation between peer conformity and adolescents' self-identity in State Junior High School of 1 Tempel.

**Suggestion:** Adolescents in State Junior High School of 1 tempel should enhance the friendship in positive matters and spend the spare time with useful activities.

Keywords : Peer Conformity, Self-Identity, Adolescents

References : 19 Books (2003-2016), 10 Journals, 8 Theses, 11 Websites.

Number of Pages : xi, 72 pages, 9 tables, 10 appendices.

---

<sup>1</sup> Thesis title

<sup>2</sup> School of Nursing Student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> School of Nursing Lecturer, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Identitas diri adalah perasaan – perasaan dari individu tentang dirinya dan pikiran individu tentang orang lain mengenai individu tersebut. Pembentukan identitas diri pada masa remaja merupakan masa yang paling penting karena tugas dari perkembangan remaja adalah menyesuaikan diri dengan perubahan dirinya baik fisik maupun psikologis, memantapkan kemandirian dan perilaku, dapat menerima tata tertib perilaku, memahami tata nilai dan memantapkan identitas (Afrilyanti, Herlina, & Rahmalia, 2015).

Menurut Erikson, remaja yang belum sukses melewati krisis ini akan mengalami *identity confusion* atau kebingungan identitas. Kebingungan ini memiliki dua kemungkinan yang akan di alami remaja yaitu individu menarik diri dan mengisolasi diri mereka dari teman dan keluarga, atau menenggelamkan diri mereka pada lingkungan pergaulan sehingga mereka kehilangan identitas diri mereka dalam keramaian (Santrock, 2007). Selain itu, dampak dari kegoncangan itu dapat berupa perilaku menyimpang, melakukan kriminalitas, atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat (Yusuf & Nihayati, 2015).

Kondisi remaja saat ini apabila salah dalam menentukan identitas diri akan menimbulkan masalah seperti banyak remaja yang menikah di usia muda, seks pranikah, kehamilan yang tidak di inginkan, bahkan aborsi. Menurut (BkkbN, 2011) remaja Indonesia yang telah melakukan aborsi mencapai 700 – 800 ribu dari 2,4 juta penduduk, sebanyak 52.000 penduduk terkena infeksi penyakit seperti HIV/AIDS serta penyalahgunaan narkoba pada remaja selalu meningkat pertahun, seperti yang di laporkan

Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2011 terdapat 3, 6 juta remaja yang sudah menggunakan narkoba. kasus tawuran, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat bahwa pada tahun 2011 terjadi 128 kasus tawuran di Jakarta dan meningkat di tahun 2012 sebanyak 147 kasus. Tentunya kasus tersebut dapat di minimalisir kejadiannya apabila remaja secara tepat memilih identitas dirinya.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi identitas diri remaja yang menyimpang seperti program BkkbN yaitu GenRe atau generasi berencana. Program tersebut di rancang untuk mengedukasi remaja dalam merencanakan hidup mereka agar lebih terarah. Program tersebut juga membantu remaja untuk dapat melalui tahapan periode transisi yang harus di lewati yang meliputi fase melanjutkan sekolah, mencari pekerjaan, memulai kehidupan berkeluarga, menjadi anggota masyarakat dan mempraktekan hidup sehat (Gumelar, 2015).

Masyarakat berpandangan wajar dengan apa yang di lakukan remaja tersebut, mereka berpendapat bahwa perilaku tersebut merupakan adaptasi dari masa transisi seorang remaja. Masyarakat berpendapat bahwa tindakan tersebut dapat di rubah apabila remaja tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang membawa dampak positif bagi dirinya

Berdasarkan hasil pendahuluan yang di lakukan pada bulan Maret tahun 2017 di SMP N 1 Tempel dengan mewancarai guru BK serta siswa sebanyak 15 orang di dapatkan bahwa anak kelas VIII dengan usia 13-15 tahun telah mengalami penyimpangan identitas diri yang seharusnya belum mereka lakukan pada usia remaja sekarang seperti berdandan berlebihan,

pacaran, membolos sekolah, merokok serta meniru gaya idola mereka. Hal tersebut juga tak luput dari pengaruh teman sebayanya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan identitas diri remaja di SMP N 1 Tempel Sleman Yogyakarta. Penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan *stratified random sampling* yaitu 130 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan di analisis menggunakan *Kendal Tau*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tempel yang terletak di Jl. Magelang km. 17, Ngebong, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. SMP ini merupakan kepemilikan pemerintah daerah yang berdiri pada tahun 1967 sampai sekarang berusia 50 tahun.

#### Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	72	55,4
Perempuan	58	44,6
Jumlah	130	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan hasil dari penelitian yang di lakukan di SMP N 1 Tempel bahwa jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 72 orang (55,4%).

Hal ini dikarenakan siswa laki-laki memiliki kekompakan dalam berteman. Hal ini didukung oleh penelitian Maryanah (2014) bahwa laki-laki merasa lebih nyaman berada di luar rumah dengan anggota kelompoknya sehingga kecenderungan laki-laki untuk melakukan konformitas teman sebaya

lebih dominan, sedangkan remaja perempuan lebih suka suka di rumah, sehingga untuk bersosialisasi dengan rekan sebaya lebih sukar.

Menurut pendapat Santrock (2007) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi identitas diri adalah jenis kelamin. Dimana laki-laki lebih berorientasi pada karier dan komitmen ideologi, sementara perempuan terutama berorientasi pada perkawinan dan pengasuhan anak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pandia (2007) bahwa adanya pembagian kerja secara feminin dan maskulin, laki-laki cenderung menempati posisi yang lebih menantang dan lebih tinggi dalam pekerjaan. Sesuai dengan penelitian Purwanti (2013) yang menunjukkan bahwa identitas diri siswa laki-laki lebih positif dibandingkan dengan identitas diri pada siswa perempuan.

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Prosentase
13 tahun	20	15,4
14 tahun	80	61,5
15 tahun	30	23,1
Jumlah	130	100

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa usia responden di SMP N 1 Tempel paling banyak yaitu usia 14 tahun dengan jumlah 80 orang (61,5%) serta paling sedikit berusia 13 tahun dengan jumlah 20 orang (15,4%).

Usia rata-rata responden ini masuk pada rentang usia remaja awal (12-15 tahun) pada masa ini remaja berada pada masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang menyebabkan kebingungan identitas diri. Menurut Sumarlin (2012) peralihan menuju kematangan pada remaja sering

dipengaruhi oleh orang lain terutama pengaruh teman-teman sebaya terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan tingkah laku lebih besar daripada pengaruh keluarga.

Menurut Maentiningsih (2008) mengemukakan bahwa masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang merupakan proses pembelajaran diri dalam aspek intelegensi, sosial, dan pembentukan kepribadiannya dimasa dewasa nanti. Individu yang memasuki masa remaja akan menjalani sebuah proses belajar untuk mencari jati dirinya pada lingkungan sekitar dimana nantinya menjadi sebuah kepribadian yang melekat pada dirinya.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Konformitas Teman Sebaya

Konformitas Teman Sebaya	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	8	6,2
Sedang	83	63,8
Rendah	39	30,0
Jumlah	130	100

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar remaja di SMP N 1 Tempel memiliki konformitas teman sebaya kategori sedang sebanyak 83 orang (63,8%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Okfrima (2012) yang menunjukkan sebagian besar siswa kelas VIII di SMP N 29 Padang memiliki konformitas teman sebaya kategori sedang. Demikian pula dengan penelitian Aprinastiti (2015) yang menyimpulkan bahwa siswa SMP Patra Mandiri 2 Palembang memiliki kelompok teman sebaya yang sedang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh kelompok teman sebaya memegang peranan yang cukup besar dalam diri remaja.

Remaja yang telah masuk kedalam kelompok teman sebaya akan

lebih mementingkan perannya sebagai anggota dalam suatu kelompok daripada mengembangkan pola norma sendiri. Hal ini disebabkan remaja mendapatkan tekanan-tekanan yang kuat dari teman sebaya agar remaja berperilaku konform terhadap tingkah laku sosial yang ada dalam kelompok tersebut, sehingga bisa membuat remaja ingin berperilaku nakal sesuai dengan kelompoknya (Santrock, 2003).

Konformitas terhadap teman sebaya akan menyebabkan remaja mencari informasi tentang kelompoknya dengan tujuan agar remaja dapat berperilaku secara benar dan tepat di dalam kelompoknya. Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga (Santrock, 2003).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Identitas Diri

Identitas diri	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	24	18,5
Sedang	70	53,8
Buruk	36	27,7
Jumlah	130	100

Sumber: Data Primer, 2017.

Tabel 4.4 menunjukkan identitas diri remaja di SMP N 1 Tempel sebagian besar kategori sedang sebanyak 70 orang (53,8%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Ristanti (2008) yang menyimpulkan identitas diri remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta kategori sedang. Hal ini juga sesuai dengan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Gardner (1992) yaitu struktural dan timbal balik psikososial, dimana siswa telah mempersiapkan kehidupan di masa depannya dan melibatkan hubungan dengan orang lain, komunitas dan masyarakat (Aprinastiti,2015). Sehingga sesuai dengan pencarian identitas diri yang

diungkapkan oleh Gardner (1992) dalam Aprinastiti (2015) siswa ingin merasakan apa yang dinamakan dengan makna hidup, dan ingin diakui keberadaannya di dalam masyarakat dengan peran sosial yang dijalankan serta keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Santrock dalam Dariyo (2004) masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri. Individu ingin mendapat pengakuan tentang apa yang dapat ia hasilkan bagi orang lain. Apabila individu berhasil dalam masa ini maka akan diperoleh suatu kondisi yang disebut *identity reputation* (memperoleh identitas). Dalam

memperoleh identitas diri, Erickson dalam Dariyo (2004) menyebutkan istilah pencarian identitas diri sebagai sebuah upaya untuk meneguhkan suatu konsep diri yang bermakna, merangkum semua pengalaman berharga di masa lalu, realitas kekinian yang terjadi termasuk juga aktivitas yang dilakukan sekarang serta harapan di masa yang akan datang menjadi sebuah kesatuan gambaran tentang ‘diri’ yang utuh, berkesinambungan dan unik.

Tabel 4.5. Tabulasi Silang dan Hasil Uji Kendall Tau Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Pembentukan Identitas Diri Remaja

Konformitas Teman sebaya	Identitas diri						Total	p-value	
	Baik		Sedang		Buruk				
	f	%	f	%	f	%			
Tinggi	22	16,9	11	8,5	6	4,6	39	30,0	0,001
Sedang	12	9,2	57	43,8	14	10,8	83	63,8	
Rendah	2	1,5	2	1,5	4	3,1	8	6,2	
Total	36	27,7	70	53,8	24	18,5	130	100	

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.5 menunjukkan remaja dengan konformitas teman sebaya tinggi sebagian besar memiliki identitas diri yang baik sebanyak 22 orang (16,9%). Remaja dengan konformitas teman sebaya sedang sebagian besar memiliki identitas diri yang sedang sebanyak 57 orang (57%). Remaja dengan konformitas teman sebaya rendah sebagian besar memiliki identitas diri yang buruk sebanyak 4 orang (3,1%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *korelasi Kendall Tau* seperti disajikan pada tabel 4.5, diperoleh *p-value* sebesar  $0,001 < \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pembentukan identitas diri remaja di SMP N 1 Tempel.

#### Keeratan Hubungan antar variable

Perhitungan keeratan hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pembentukan identitas diri

remaja di SMP N 1 Tempel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 hasil koefisien korelasi Kendal tau hubungan antar variable

	p-Value
<i>Contingency coefficient</i>	0,310
<i>N of valid cases</i>	130

Hasil perhitungan Tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien korelasi *Kendall Tau* 0,310. Adapun nilai (*r*) yang bernilai positif menunjukkan bahwa terdapat kekuatan korelasi secara statistik yang kuat dan searah yang berarti semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin baik identitas diri remaja. Dengan demikian, hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pembentukan identitas diri remaja di SMP N 1 Tempel kategori sedang karena nilai mutlaknya terletak pada rentang 0,200-0,399 (Sugiyono,2014).



## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji korelasi Kendall tau diperoleh nilai  $p(0,001) < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan identitas diri remaja di SMP N 1 Tempel. Keeratan hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pembentukan identitas diri remaja di SMP N 1 Tempel kategori rendah ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi Kendall tau sebesar 0,310. Nilai positif yang di dapat dalam uji koefisiensi *Kendall tau* menunjukkan hubungan searah yang berarti semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin baik identitas diri remaja di SMP N 1 Tempel.

Di sarankan untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya identitas diri remaja seperti rasa percaya diri serta budaya dan etnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilyanti, Herlina, & Rahmalia, S. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Identitas Diri Remaja*. *JOM Vol 2 No 2*, 899-901.
- Aprinastiti, E. (2015). *Hubungan Antara Kelompok Teman Sebaya Dengan Pencarian Identitas Diri Pada Siswa-Siswi SMP Patra Mandiri 2 Palembang*. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*.
- BkkbN. (2011). *Fenomena Kenakalan Remaja di Indonesia*. Nusa Tenggara Barat: BkkbN.
- Dariyo, A (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Gumelar, O. S. (2015, Agustus 07). *Menuju Indonesia Sejahtera dengan GenRe*. Retrieved Februari 21, 2017, from [http://www.kompasiana.com/ujan-gkosim/menuju-indonesia-sejahtera-dengan-genre\\_55c45e9d6f7a619820afa487](http://www.kompasiana.com/ujan-gkosim/menuju-indonesia-sejahtera-dengan-genre_55c45e9d6f7a619820afa487)
- Maryanah. S. (2014). *Hubungan Antara Konformitas Kelompok Sebaya dengan Kenakalan remaja Awal Siswa MTS Al Hidayah Depok*. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maentiningih, D. (2008). *Hubungan antara Secure Attachment dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja*. Diposting 2009. [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel\\_10509046.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10509046.pdf) . (online). Diakses pada 7 Juni 2017
- Okfrima, R. (2012). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP N 29 Padang*. *Jurnal PSYCHE* 165 Fakultas Psikologi, Vol. 10, No. 1, Januari, Hal. 13-18 e-ISSN : 2502-8766
- Pandia, W.S. (2007). Status Identitas Ego, Orientasi Karier, dan Aspirasi Karier Remaja Perempuan. *Jurnal Psikologi*. Vol 20, No 2: 29
- Purwanti, F. (2013). *Identitas Diri Remaja pada Siswa Kelas XI SMA negeri 2 Pemalang di Tinjau dari Jenis Kelamin*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ristanti, A. (2008). *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan IDentitas Diri pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. ALFABETA.

Sumarlin, R. (2009). *Perilaku Konformitas Pada Remaja Yang Berada Di Lingkungan Peminum Alkohol*. Diposting 30 Mei 2012. [http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel\\_10503145.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10503145.pdf) . (online). Diakses pada 7 Juni 2017.

Yusuf, & Nihayati, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta